

ASESMEN FORMATIF SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adnan Syah Sitorus^{1*}, Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan², Agus Alfaya Arif³
^{1,2,3} Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

24204011030@student.uin-suka.ac.id, 24204011047@student.uin-suka.ac.id,
24204011053@student.uin-suka.ac.id

*corresponding author**

ABSTRACT

The learning process is conducted to achieve specific predetermined objectives. To ensure that this process stays on the right track, continuous assessment is essential. However, stagnant and unsustained assessment often occurs in Islamic Religious Education (IRE) learning. The purpose of this study is to understand the role of formative assessment in Islamic Religious Education learning and to find out the role of formative assessment in improving the quality of Islamic Religious Education learning. A qualitative approach with a case study method was employed. Data collection techniques included participatory observation, structured interviews, and documentation, all aimed at obtaining in-depth information regarding formative assessment in IRE. The main informants in this study were three Islamic Religious Education teachers at SD IT Anak Sholeh. The findings reveal that formative assessment serves as a vital tool for educators to continuously monitor students' progress, refine teaching methods, and enhance overall learning outcomes. This assessment is conducted through various activities, including short quizzes, class discussions, and targeted assignments designed to evaluate students' understanding of newly introduced concepts. Within the context of the Merdeka Curriculum, formative assessment empowers students to engage in self-evaluation of their skills and knowledge retention. Despite certain challenges, the implementation of formative assessment at SD IT Anak Sholeh has proven effective, serving not only as an evaluation tool but also as a strategic approach to ensuring that Islamic Religious Education plays a key role in shaping students' character in alignment with Islamic values.

Keywords: *Elementary School, Formative Assessment, Islamic Education, Quality of Learning.*

ABSTRAK

Proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Untuk memastikan proses pembelajaran sudah sesuai dengan koridornya diperlukan asesmen yang berkelanjutan. Masalahnya asesmen yang stagnan dan tidak berkelanjutan sering kali terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui peran asesmen formatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Beberapa Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi

partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam terkait asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Anak Sholeh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai instrumen penting bagi pendidik untuk terus memantau kemajuan siswa, memperbaiki metode pembelajaran, dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk kuis singkat, diskusi kelas, dan tugas yang ditargetkan yang dirancang untuk menilai kedalaman pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang baru diperkenalkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen formatif memberdayakan siswa untuk terlibat dalam evaluasi diri atas keterampilan dan retensi pengetahuan mereka. Meskipun menghadapi tantangan tertentu, pelaksanaan penilaian formatif di SD IT Anak Sholeh telah berjalan efektif, karena berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai pendekatan strategis untuk memastikan bahwa Pendidikan Agama Islam di SD IT Anak Sholeh memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Asesmen Formatif, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah bukanlah sekedar ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik untuk mengisi waktu kegiatan belajar semata, akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus bisa untuk dipahami, diyakini dan dijamin oleh peserta didik (Syafirin et al., 2023). Dengan terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dipahami, diyakini dan dijamin dalam kehidupan sehari-hari maka itu artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berjalan sesuai dengan apa yang ingin dituju (Saihu

& Aziz, 2020). Terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dipahami, diyakini dan dijamin akan memberikan kebaikan-kebaikan yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik (Setiawan et al., 2021).

Agama Islam itu sendiri menganggap bahwa pendidikan itu adalah hal yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dalam bentuk formal, nonformal maupun informal. Pendidikan Agama Islam dalam bentuk formal adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah / madrasah (Nurrizqi, 2021). Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam bentuk formal yang dilaksanakan di sekolah-sekolah ini memiliki rancangan akan materi, strategi dan tujuan yang jelas (Sitorus & Herni, 2023). Rancangan materi, strategi dan tujuan tersebut disesuaikan dengan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam agama Islam (Syakhrani & Yudistira, 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk formal yang dilaksanakan di sekolah-sekolah itu berupaya untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang baik, baik dalam pengetahuan dan baik dalam perbuatan. Atas pembelajaran yang telah dilakukan itu, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran maka diadakanlah sebuah pengukuran yang biasa disebut dengan asesmen (Sonny Rohimat et al., 2023).

Asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui dan mengawasi perkembangan pemahaman dan kemampuan peserta didik (Nurlitasari & Hamami, 2023). Akan tetapi hal yang sangat disayangkan adalah masih banyak lembaga atau sekolah yang mengadakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa

mengadakan asesmen yang baik untuk mengawasi dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didiknya (Mujiburrahman et al., 2023). Lembaga atau sekolah tersebut hanya melakukan transfer knowledge tanpa adanya usaha untuk memastikan peserta didiknya dapat menerima dan memahami knowledge yang disampaikan. Asesmen menjadi bagian yang dianggap tidak penting bagi lembaga atau sekolah tersebut, padahal asesmen berusaha untuk memastikan proses pembelajaran yang dilakukan itu bukanlah kegiatan yang sia-sia (Azka Fuadia & Lya Diah Pramesti, 2023)a.

Untuk memastikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah kegiatan yang sia-sia, perlu adanya asesmen atas pembelajaran yang telah dilakukan. Asesmen formatif merupakan sebuah asesmen yang menjadi jawaban atas permasalahan di atas (Nur'aini et al., 2020). Asesmen formatif dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Asesmen formatif memainkan peran yang sangat

krusial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Asesmen formatif bertugas untuk memastikan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan (Wicaksono et al., 2022). Asesmen formatif dilakukan secara terus menerus untuk mengikuti perkembangan pemahaman dan kemampuan peserta didik. Asesmen formatif juga bertugas untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik, guru diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi Pelajaran.

Penilaian formatif dilakukan selama proses pendidikan untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa. Tujuannya termasuk memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan menawarkan bimbingan yang ditargetkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Bentuk penilaian ini lebih dari sekadar memberikan umpan balik yang berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran,

penilaian ini berperan penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa. Umpan balik yang konstruktif dan positif berfungsi untuk memotivasi siswa dalam kegiatan akademis mereka.

Eksplorasi asesmen formatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SD IT Anak Sholeh merupakan area yang menarik untuk diteliti, mengingat perannya yang krusial dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memastikan pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami secara komprehensif peran dan implementasi penilaian formatif dalam konteks ini, kita dapat lebih menghargai bagaimana pendidikan agama berfungsi untuk menjembatani tradisi dan masyarakat kontemporer, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan integritas dan identitas budaya siswa.

Pendidikan Islam merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk membina individu yang mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan identitasnya sebagai Muslim. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen fundamental dalam kerangka

pendidikan di Indonesia. Dalam lanskap kontemporer reformasi pendidikan, Kurikulum Merdeka telah muncul sebagai fokus utama dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif. Kurikulum ini secara khusus dirancang untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa yang didasarkan pada pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga memfasilitasi eksplorasi minat dan bakat siswa.

Dalam konteks yang dinamis ini, asesmen formatif telah muncul sebagai instrumen strategis untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi PAI. Asesmen formatif membedakan dirinya dari penilaian sumatif dengan menekankan umpan balik yang berkelanjutan, yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga memberikan kesempatan waktu nyata bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dalam ranah PAI, penilaian formatif berfungsi untuk menilai tidak hanya perkembangan akademik siswa dalam memahami konsep-konsep agama, tetapi juga untuk mendorong pemahaman mereka tentang

penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dikarenakan telah diketahui gambaran umum dari betapa pentingnya asesmen formatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dari itu cukup penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui secara mendalam akan efektivitas asesmen formatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian milik Agung Prihantoro (Prihantoro, 2021) yang membahas asesmen formatif pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia yang bertujuan untuk memperlihatkan bukti adanya masalah di asesmen formatif di Pendidikan Anak Usia Dini masih belum berlangsung secara optimal. Selain itu pada penelitian milik Dwi Putri Ramadhani (Ramadhani, 2021) yang membahas tentang analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran IPA dan Fisika yang bertujuan untuk melihat penerapan asesmen formatif berdasarkan hasil belajar siswa, jenjang pendidikan materi pembelajaran dan integrasi yang digunakan. Selain itu juga penelitian milik Tetti Kusuma Widyawati (Tetti Kusuma Widyawati

et al., 2023) yang membahas tentang pemanfaatan google form sebagai media dalam asesmen formatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan google form sebagai media untuk asesmen formatif dengan hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan google form sebagai media dalam asesmen formatif mengalami peningkatan akan hasil belajar peserta didik. Melihat penelitian-penelitian di atas yang belum membahas tentang efektivitas asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penelitian ini mengisi kekosongan yang ada. Untuk mengisi kekosongan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui peran asesmen formatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk membahas tentang penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kualitatif

deskriptif dipilih karena dipercaya dapat membuat penulis mendapatkan informasi mendalam tentang sebuah penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai menjadi komponen penting dalam proses pendidikan (Firmansyah et al., 2021). Penelitian ini bukan hanya untuk melihat penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga untuk melihat efektivitas dari penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Anak Sholeh.

Sekolah yang dimaksudkan di penelitian ini ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Sholeh, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena ia termasuk ke dalam kategori sekolah yang melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan guru yang menggunakan asesmen formatif dalam pembelajarannya. Informan utama dari penelitian ini adalah 3 orang guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yang secara langsung menggunakan asesmen formatif dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan YK, GS dan PRS sebagai informan utama untuk mendapatkan data seputar asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa juga dilibatkan dalam penelitian ini, jumlah siswa yang dilibatkan sebanyak 12 orang. Wawancara dilakukan secara terstruktur, maksudnya penulis terlebih dahulu merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data seputar asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian melakukan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen di Google, Google Scholar dan lain-lain.

Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang telah di kumpulkan sebelumnya. Triangulasi yang dimaksud di sini adalah sebuah pandangan terkait suatu hal menggunakan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan data atau informasi dengan tingkat

kebenaran yang handal serta untuk mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Setelah penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, penulis memeriksa data yang dikumpulkan untuk disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dan memisahkan dengan data yang tidak diperlukan. Kemudian penulis melihat kembali data yang sudah direduksi dan dimasukkan ke dalam penelitian ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Asesmen formatif merupakan pendekatan penting dalam kerangka kerja pendidikan. Jenis penilaian ini menawarkan wawasan yang mendalam, memungkinkan para pendidik untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan siswa (Fajeriadi et al., 2023). Penilaian

yang sempurna seharusnya tidak hanya memprioritaskan pemberian nilai akhir, tetapi juga umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama proses pembelajaran. Umpan balik semacam itu sangat penting dalam membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih efektif dan memfasilitasi penyesuaian instruksional yang lebih tepat (Sonny Rohimat et al., 2023).

Asesmen formatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk format tertulis dan lisan, serta penilaian formal dan informal (Al Ishaqi & Triyana, 2024). Penilaian ini dapat dilakukan oleh pendidik, teman sejawat, kolega, atau melalui penilaian diri sendiri. Menurut publikasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, contoh umum dari penilaian formatif meliputi pertanyaan, diskusi, kegiatan, konferensi, wawancara, dan penilaian diri.

Bagian selanjutnya menguraikan beberapa peran penting asesmen formatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam, seperti

yang diartikulasikan melalui wawancara dengan YK, guru PAI di SD IT Anak Sholeh:

1. Asesmen Formatif sebagai Alat untuk Mengukur Pemahaman Siswa

Berdasarkan wawasan yang dikumpulkan dari wawancara dengan Yunda Khairunisa, seorang pendidik yang mengajar pembelajaran PAI di SD IT Anak Sholeh, terbukti bahwa penilaian formatif memainkan peran penting dalam memungkinkan para pendidik untuk terus memantau dan mengevaluasi pemahaman siswa tentang konten PAI. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi bidang-bidang tertentu di mana dukungan atau penguatan tambahan mungkin diperlukan.

Melalui penerapan asesmen formatif, para pendidik PAI diperlengkapi untuk secara efektif melacak kemajuan siswa dalam memahami materi Pelajaran (Hasmawati & Muktamar, 2023). Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk kuis singkat, diskusi kelas, dan tugas yang ditargetkan yang dirancang untuk menilai kedalaman pemahaman

siswa tentang konsep-konsep yang baru diperkenalkan.

Selain itu, asesmen formatif memungkinkan guru PAI untuk segera mengidentifikasi bidang-bidang di mana siswa mungkin mengalami kesulitan. Seperti yang diartikulasikan oleh informan, jika sejumlah besar siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru PAI dapat dengan cepat mengenali perlunya klarifikasi lebih lanjut atau latihan tambahan tentang topik tersebut. Pendidik dapat memberikan umpan balik langsung dan spesifik kepada siswa mengenai kinerja mereka. Umpan balik semacam itu memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan mereka dan bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan. Umpan balik konstruktif ini sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka sebelum terlibat dalam penilaian sumatif yang lebih formal (Maisyaroh et al., 2023).

2. Peran Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Asesmen formatif berfungsi sebagai mekanisme penting dalam mendorong keterlibatan siswa secara

aktif dalam lingkungan pembelajaran. Menurut Guru 1, pendekatan ini, melalui tugas dan kegiatan terstruktur, secara signifikan memotivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam yang disampaikan selama pelajaran. Dalam hal ini, para pendidik menerapkan berbagai strategi untuk memfasilitasi asesmen formatif yang mendorong partisipasi aktif di antara para siswa.

Salah satu metode penting yang digunakan adalah format tanya jawab. Seperti yang diartikulasikan oleh R. Ibrahim, strategi instruksional ini mendorong komunikasi yang efektif (Prabowo, 2024). Pendekatan tanya-jawab memungkinkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, membuat pelajaran lebih menarik sekaligus merangsang minat, motivasi, dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan. Selama kelas PAI, pengajar sering kali membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, mendorong diskusi kolaboratif tentang materi pelajaran. Praktik ini tidak hanya memungkinkan pengajar untuk mengamati interaksi dan pemahaman siswa dalam konteks kelompok, tetapi juga memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya dan mencari klarifikasi dari teman sebayanya mengenai tugas, proyek, dan kuis singkat.

Aspek penting lainnya dari asesmen formatif adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memberdayakan para pendidik untuk mengelola pengajaran di kelas melalui kerja proyek kolaboratif (Ariza, 2024). Pendekatan pedagogis ini melibatkan tugas-tugas kompleks yang berpusat pada masalah-masalah yang menantang, yang mengharuskan siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti merancang, memecahkan masalah, dan melakukan investigasi, sehingga memfasilitasi kerja mandiri dan kelompok. Hasil akhir dari proyek-proyek tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk produk nyata, termasuk laporan tertulis, presentasi, atau rekomendasi. Penugasan, seperti pembuatan poster atau presentasi kelompok, memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih komprehensif, sering kali mengintegrasikan unsur-unsur kreatif yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang praktis dan relevan.

Selain itu, kuis singkat yang dilakukan oleh pendidik di akhir pelajaran atau unit memberikan penilaian cepat terhadap pemahaman siswa. Kuis ini biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep-konsep penting. Misalnya, pengajar dapat mengajukan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya, memberikan pujian dan poin kepada siswa yang menjawab dengan benar. Selain itu, para siswa dapat didorong untuk membuat ringkasan isi pelajaran, baik dalam format tertulis maupun lisan, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

3. Dampak Asesmen Formatif terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Asesmen formatif berfungsi sebagai mekanisme penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan dengan memfasilitasi pemberian umpan balik yang konstruktif, sehingga memungkinkan para pendidik untuk menilai dan menyempurnakan strategi instruksional mereka (Kartikawati, 2023). Peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SD IT Anak

Sholeh jelas dibuktikan dengan wawasan yang dikumpulkan dari wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI bersama guru yang menerapkan asesmen formatif menjadi lebih berfariatif dan bermakna.

Para siswa memiliki rasa antusiasme yang kuat ketika penilaian formatif diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran mereka. Mereka melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, menunjukkan keinginan yang kompetitif untuk menjawab pertanyaan dari instruktur mereka (Sitorus & Achadi, 2025). Peningkatan keterlibatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran tetapi juga menumbuhkan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga secara signifikan meningkatkan efektivitas pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan yang diperoleh dari wawancara dengan guru terkait menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka dalam PAI telah memberikan hasil yang sangat positif. Para pendidik di SD IT Anak Sholeh menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan yang terkait dengan penilaian formatif. Mereka mengakui bahwa tujuan utama dari penilaian tersebut adalah untuk memberikan umpan balik yang berkesinambungan kepada siswa, sehingga memfasilitasi peningkatan pemahaman mereka terhadap materi PAI secara bertahap.

Dalam praktiknya, para guru menggunakan beragam teknik penilaian formatif, termasuk kuis singkat, diskusi kelompok, sesi tanya-jawab interaktif, serta tugas dan proyek reflektif. Setiap metode dibuat dengan cermat untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur tetapi juga sebagai instrumen penting untuk mendukung perkembangan siswa.

Setiap hari, para pendidik secara aktif memantau kemajuan siswa. Mereka secara konsisten melakukan asesmen formatif setelah menyelesaikan setiap topik atau sesi pengajaran yang signifikan. Hasil asesmen ini digunakan untuk menginformasikan strategi pengajaran berikutnya, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran dan penyediaan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang materi.

Dari sudut pandang siswa, banyak yang menyatakan bahwa penilaian formatif secara substansial meningkatkan pemahaman mereka tentang konten PAI. Mereka menghargai umpan balik langsung yang diberikan oleh guru mereka, yang secara signifikan meningkatkan motivasi mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka. Sebaliknya, para guru menanggapi umpan balik siswa secara positif, dan mengakui adanya peningkatan yang nyata dalam kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Interaksi konstruktif ini

menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam mendorong pelaksanaan asesmen formatif di SD IT Anak Sholeh. Dengan memprioritaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan perbaikan berkelanjutan, kurikulum ini mendorong pendekatan yang lebih mudah beradaptasi dalam pengajaran PAI (Muhammad Anggana Galih Pratama et al., 2023). Para pendidik merasa diberdayakan oleh Kurikulum Merdeka, yang memberikan mereka fleksibilitas untuk merancang strategi penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa dan lingkungan belajar mereka. Kemampuan beradaptasi ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih relevan dan efektif.

Singkatnya, implementasi asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka untuk PAI di SD IT Anak Sholeh tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam di antara para siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, asesmen formatif muncul sebagai komponen

integral dalam menumbuhkan generasi yang memahami dan menghargai ajaran agama dalam pengalaman sehari-hari (Triana et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin memahami peran asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif memegang peranan strategis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Anak Sholeh. Asesmen formatif terbukti efektif dalam membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa secara berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Penerapan asesmen formatif melalui berbagai metode, seperti kuis singkat, diskusi kelompok, tanya-jawab, hingga proyek kolaboratif, mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar

mereka terhadap materi PAI. Selain itu, asesmen ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru dapat menyempurnakan pendekatan instruksional secara adaptif dan responsif berdasarkan hasil penilaian formatif.

Didukung oleh fleksibilitas Kurikulum Merdeka, asesmen formatif telah menjadi alat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, personal, dan kontekstual. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, pemahaman nilai-nilai Islam, dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ishaqi, M., & Triyana, I. W. (2024). Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif dengan Metode Peer Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 547–556. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5091>
- Ariza, N. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam " PENDAHULUAN Inovasi teknologi yang berkembang pesat dapat memberikan dampak secara

- tidak langsung pada setiap aspek kehidupan manusia , seperti politik , ekonomi , buday. *Belajea*, 9(1), 25–44.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v9i1.8840>
- Azka Fuadia, L., & Lya Diah Pramesti, S. (2023). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa. *Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2011*, 315–327.
- Fajeriadi, H., Fahmi, & Nugroho, B. A. (2023). INOVASI METODE ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP: STUDI LITERATUR. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science (IJSEAS)*, 3(2), 43–53.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hasmawati, H., & Mukthamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211.
<https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Kartikawati, E. (2023). Penerapan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Self Regulation dan Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Bionatural FKIP UHAMKA*, 10(1), 50–65.
- Maisyarah, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274–287.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>
- Muhammad Anggana Galih Pratama, Fahmi Alfianto, Nilam Khoirotus Sa'adah, & Muhammad Miftahul Kamal. (2023). Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 16–24.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2182>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nur'aini, D. A., Lestari, P. D., & Kurniawan, B. R. (2020). Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Komputer untuk Mengetahui Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Hukum Bernoulli. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 5(2), 106–112.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jrpf/>
- Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. *Risalah*, 23(2), 225–234.
<https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406>
- Nurrisqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Prabowo, I. (2024). Analisis Kualitas Soal Asesmen Sumatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.59923/jiim.v1i1.155>
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3955>
- Ramadhani, D. P. (2021). Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Dan Fisika : Literature Review. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sitorus, A. S., & Achadi, M. W. (2025). Strategi , Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SD IT Anak Soleh. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 421–434. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19049>
- Sitorus, A. S., & Herni, Z. (2023). The Indonesian Ulema Council's contribution in developing Islamic religious education for the Asahan Regency community. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 287–282. <https://jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg>
- Sonny Rohimat, Solfarina Solfarina, Samsiah Samsiah, Fajar Izza Ramdhani, Raisya Fitri, & Nisa Aliyah. (2023). Workshop Pengenalan Gimkit untuk Asesmen Formatif Mode Game Online. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 221–229. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i4.266>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syahrani, W., & Yudistira, R. (2022). Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, 2(Desember), 263–269.
- Tetti Kusuma Widyawati, Asep Purwo Yudi Utomo, Fajar Fitra Dewi, & Daniyar Rohman. (2023). Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif di Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 143–154. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.114>
- Triana, N., Wahab, & Kurniawan, S. (2025). Peningkatan Assesment Pendidikan Agama Islam di Satuan Pendidikan pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 342–361.
- Wicaksono, I., Aprilia, I., & Supraptiningsih, L. K. (2022). Penerapan Asesmen Formatif Pembelajaran Fisika dengan Kuis Game Edukasi dan Penilaian Diri Siswa SMA. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 6(2), 139–150. <https://doi.org/10.31537/ej.v6i2.739>
-